

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ketiga akan membahas mengenai metodologi serta rencana desain penelitian yang akan diterapkan dalam studi ini. Bagian ini akan merincikan tentang pendekatan kualitatif penelitian, langkah-langkah prosedur penelitian, jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian, lokasi penelitian, variabel yang menjadi fokus penelitian, teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, alat-alat penelitian yang diterapkan, serta proses analisis dan pengolahan data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada dalam penelitian ini.

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti laporan verbal dalam bentuk tuturan atau tulisan, serta perilaku yang dapat diamati langsung dari individu yang menjadi subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2021) Metode penelitian kualitatif berkembang karena terjadi pergeseran paradigma dalam cara kita memahami realitas, fenomena, atau gejala tertentu. Paradigma ini menafsirkan realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan sarat makna.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta aspek lainnya secara mendalam dan deskriptif menggunakan bahasa dan narasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks alami tertentu dan mengadopsi metode yang lebih organik atau alamiah. (Moelong, 2006)

Metode kualitatif yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Ada beberapa alasan mengapa teknik kualitatif dipilih. Pertama, teknik kualitatif memungkinkan penyesuaian dengan situasi yang sebenarnya. Kedua, teknik ini secara langsung mengungkapkan dinamika hubungan antara peneliti dan responden.

Penelitian kualitatif menekankan kualitas lebih dari jumlah, mengumpulkan informasi bukan melalui kuesioner tetapi dengan menggunakan wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi yang relevan. Pendekatan kualitatif juga

lebih mengutamakan proses daripada hasil. Ini karena hubungan antara elemen yang diselidiki menjadi lebih terperinci ketika diamati dalam prosesnya.

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, serta analisis dokumen untuk memberikan gambaran yang langsung mengenai kinerja guru dalam konteks pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV di SDN Kota Bandung kepada para responden.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena beberapa alasan: Pertama, pendekatan ini lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan situasi aktual. Kedua, pendekatan ini menampilkan hubungan yang lebih langsung antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih responsif terhadap perubahan dan memungkinkan pemahaman bersama mengenai dampak serta nilai-nilai yang terlibat..

2.2. Desain Penelitian

Studi ini menerapkan metode penelitian fenomenologi. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pemahaman tentang persepsi guru sekolah dasar terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.

Fenomenologi berfokus pada pengalaman subjektif dalam sebuah penelitian. Pendekatan ini terkait dengan cara pandang serta perspektif pribadi seseorang terhadap dunia dan penafsiran mereka terhadap berbagai peristiwa yang mereka alami. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami peristiwa yang luar biasa yang dialami individu tanpa adanya asumsi sebelumnya. (Nuryana et al., 2019).

Fenomenologi merupakan studi tentang apa yang tampak (fenomena). Dengan demikian, fokus fenomenologi adalah mempelajari apa yang muncul dari suatu fenomena, sehingga setiap penelitian atau karya yang membahas bagaimana sesuatu muncul sudah termasuk dalam domain fenomenologi. Dalam konteks penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, sebenarnya kita dapat mengaplikasikan fenomenologi dalam kehidupan sehari-hari. Kita secara alami mengamati fenomena, kemudian menganalisisnya sehingga kita dapat memahami bagaimana fenomena tersebut muncul dalam diri kita. Kemudian, tahap selanjutnya adalah memahami fenomena itu sendiri dari perspektifnya, termasuk bagaimana ia muncul dan memengaruhi kita.

Penelitian fenomenologi ini memiliki tujuan eksploratif, dimana fokusnya adalah mengungkap dan mengeksplorasi suatu fenomena yang sebelumnya belum dijelajahi atau untuk memperkaya informasi yang telah ditemukan dalam eksplorasi sebelumnya. Penelitian eksploratif yang menggunakan metode fenomenologi bertujuan untuk menyajikan data dan deskripsi yang detail serta mendalam. Fokus penelitian ini adalah menggali, mengeksplorasi, mengidentifikasi, dan mengevaluasi konsepsi para guru sekolah dasar mengenai pembelajaran menyimak, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda. (Khan, 2014) Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar sebagai sumber informasi utama yang akan dieksplorasi. Dalam konteks ini, penting untuk menggali konsepsi para guru sekolah dasar mengenai pembelajaran menyimak.

Studi fenomenologi bertujuan untuk menggali makna di balik suatu fenomena. Secara esensial, dalam penelitian fenomenologi, terdapat dua poin utama yang menjadi fokus penelitian, yakni deskripsi tekstual dan deskripsi struktural. Deskripsi tekstual memusatkan perhatian pada pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian terkait fenomena tertentu. Fokus pada hal ini terdiri dari data yang faktual, memiliki sifat objektif, serta berdasarkan pengalaman empiris yang terjadi. Sementara deskripsi struktural mengarah pada pemaknaan dan pengalaman subjek terhadap fenomena tersebut. Bagian ini mencakup aspek subjektif seperti perasaan, harapan, penilaian, pendapat, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian terkait

2.3. Sumber dan Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data memegang peranan yang signifikan dalam sebuah studi. Instrumen penelitian juga memiliki kepentingan besar karena keseluruhan data yang akan dianalisis dan dipresentasikan akan bergantung pada sumber dan instrumen penelitian yang digunakan. Jika sumber dan instrumennya kurang tepat, maka hasilnya hanya akan menghasilkan data yang tidak memberikan kontribusi yang berarti. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan interpretatif karena peneliti berusaha memahami dunia pendidikan dari sudut pandang pendidik dan segala penilaian serta persepsi yang dimiliki oleh mereka terhadap topik penelitian. Lebih lanjut dijelaskan (Norman et al., 1994) bahwa Pendekatan ini sangat bergantung

pada pandangan dan pengalaman partisipan, yang memungkinkan peneliti untuk menemukan makna dan kepentingan dari suatu tindakan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan membuat pemahaman yang lebih jelas bagi orang lain mengenai pentingnya dilakukannya tindakan tertentu tersebut.

Penelitian ini menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi

- a. Observasi adalah proses pengumpulan data dengan mencatat dan merekam peristiwa atau tindakan orang atau objek dalam lingkungan alamiah mereka (Emerson et al., 2011). Proses pengumpulan informasi dengan mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan kejadian, perilaku, atau aktivitas dalam konteks alamiah atau nyata (Bognan & Biklen, 2006).

Kegiatan observasi mencakup pencatatan sistematis mengenai peristiwa, perilaku, objek, dan hal-hal penting lainnya yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada fase awal, observasi dilakukan secara umum, di mana peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data atau informasi. Kemudian, observasi difokuskan untuk menyaring data atau informasi yang relevan, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola perilaku dan keterkaitan yang berulang. Dengan menemukan pola-pola tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema yang akan diselidiki lebih lanjut.

- b. Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh data yang akurat. Wawancara dapat dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang relevan terkait dengan topik penelitian. Pertanyaan ini harus diarahkan kepada mencari jawaban dari permasalahan dalam penelitian (Afrizal, 2014).

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi mengenai pengalaman pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran menyimak di sekolah dasar, termasuk strategi yang mereka gunakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif dalam implementasi tersebut. Data yang dihasilkan dari wawancara umumnya mencakup gambaran tentang pengalaman,

pengetahuan, pendapat, dan juga perasaan pribadi yang diungkapkan oleh responden. (Saleh, 2012).

Ada dua jenis wawancara, yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika informasi yang diperlukan untuk penelitian sudah diketahui sebelumnya. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, urutannya, serta penyusunan kata-katanya yang tetap dan tidak berubah. Pewawancara mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dengan sedikit kebebasan untuk menyisipkan pertanyaan tambahan.

Ada dua jenis wawancara, yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika informasi yang dibutuhkan untuk penelitian telah terdefinisi dengan jelas. Proses wawancara terstruktur dilakukan melalui pedoman wawancara tertulis yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, urutannya, serta penggunaan kata-katanya yang konsisten dan tidak berubah. Pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara diikuti secara ketat sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Meskipun pewawancara memiliki sedikit kebebasan untuk menambah pertanyaan, kebebasan tersebut terbatas. Wawancara standar menggunakan jadwal wawancara yang telah disiapkan dengan teliti untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan masalah penelitian.

Wawancara tak terstruktur lebih fleksibel dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara tak terstruktur, prosesnya lebih bebas karena dilakukan secara alami untuk mengeksplorasi ide dan gagasan dari narasumber tanpa mengikuti pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi namun tetap sesuai dengan tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Walau pewawancara memiliki kebebasan dalam penyusunan pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, urutan dan formulasi kata-katanya, tetap berfokus pada tujuan yang

ditentukan. Secara ringkas, wawancara tak terstruktur menciptakan situasi yang terbuka, berbeda dengan wawancara standar atau terstruktur yang lebih terarah.

- c. Dokumentasi adalah pengumpulan informasi tentang peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa catatan tertulis, gambar/foto, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau lembaga. (Sugiyono, 2021) Setiap rangkaian ungkapan, baik dalam bentuk tulisan maupun tidak, yang disusun oleh seseorang untuk keperluan suatu peristiwa. (Moelong, 2006).

Dokumentasi adalah rekaman atau penulisan dari kejadian yang sudah terjadi, yang bisa berwujud tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan meliputi catatan sehari-hari tokoh revolusi, cerita, biografi, kebijakan, dan sejenisnya. Sementara dokumen dalam bentuk karya seni bisa berupa lukisan, gambar, film, patung, sketsa, dan sejenisnya (Afifuddin & Saebani, 2012)

Metode documenter adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan penelusuran dan penemuan bukti-bukti. Pendekatan ini menekankan penggunaan sumber data non-manusia. Informasi dari sumber non-manusia sering diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber-sumber ini sudah tersedia dan dapat digunakan. Dokumen memiliki kegunaan besar karena memberikan konteks yang luas terkait dengan fokus penelitian. Salah satu contoh dari bahan dokumenter adalah foto, yang bermanfaat sebagai sumber informasi visual yang merekam serta menggambarkan peristiwa yang terjadi.

2.4. Subjek dan Lokasi Penelitian

Pemilihan subjek penelitian menggunakan metode purpose sampling karena sampelnya dipilih berdasarkan pertimbangan yang spesifik. Pertimbangan ini menjadi faktor kunci dalam menentukan sampel untuk penelitian karena sesuai dengan tujuan dan maksud dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal sebagai informan, mereka adalah individu yang menyediakan informasi terkait data yang diperlukan

oleh peneliti dalam hubungannya dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Informasi yang diberikan dapat mencakup situasi serta latar belakang yang relevan dengan penelitian tersebut. (Moelong, 2006).

Pertimbangan utamanya adalah informan adalah guru sekolah standar kelas I dan IV yang mempunyai pengalaman pembinaan kurikulum pembelajaran merdeka belajar. Pertimbangan kedua adalah tidak ada unsur paksaan pada subjek yang menjadi informan. agar informan yang akan diwawancarai terutama berdasarkan kebutuhannya dan telah memenuhi standar sebagai informan yang mampu di wilayah yang diteliti. Pertimbangan ketiganya adalah topik yang dipilih adalah mereka yang mempunyai pengalaman di bidang Pendidikan dasar, khususnya guru-guru yang berpengalaman dalam pembinaan pelajaran Pendidikan Pancasila.

Untuk mendukung penelitian fenomenologi, subjek penelitian yang juga sebagai informan harus memiliki tingkat pengalaman yang mendalam dalam bidangnya. Hal ini memungkinkan informasi yang diperoleh menjadi sumber inovasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan harus memperhatikan secara cermat individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang signifikan terkait realitas yang akan diselidiki secara mendalam.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Guru kelas I dan IV di kota Bandung (SDN 053 Cisitu, SDN 208 Luginasari, dan SDN 139 Sukarasa Kota Bandung) ,yang berlokasi di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil pada tahun ajaran 2023-2024, yaitu selama bulan Agustus Sampai dengan Oktober 2023.

Subjek penelitian ini adalah 6 guru yang terbagi 3 orang guru kelas I dan 3 orang guru kelas IV dari 3 sekolah dasar Negeri Kota Bandung, Jawa Barat.

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

| No | Subjek/Informan | Tempat Tugas |
|----|-----------------|------------------------------------|
| 1 | Informan 1 | SD Negeri Cisitu (Kelas I) |
| 2 | Informan 2 | SD Negeri Cisitu (Kelas IV) |
| 3 | Informan 3 | SD Negeri 208 Luginasari (Kelas I) |

Faisal Alam 2024

ANALISIS KINERJA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS I DAN IV (Studi Fenomenologi di SDN 053 Cisitu, SDN 208 Luginasari, dan SDN 139 Sukarasa Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|---|------------|--|
| 4 | Informan 4 | SD Negeri 208 Luginasari (Kelas IV) |
| 5 | Informan 5 | SD Negeri 139 Sukarasa Kota Bandung (Kelas I) |
| 6 | Informan 6 | SD Negeri 139 Sukarasa Kota Bandung (Kelas IV) |

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dengan menggunakan penelitian di lapangan peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data ialah :

a) Observasi

Teknik pengumpulan data yang disebut observasi memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari teknik lain. Observasi tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga mencakup objek-objek alam lainnya (Sugiyono, 2021)

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab Teknik bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2021) Wawancara adalah suatu interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk menukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, yang memungkinkan pembangunan makna terkait topik yang dibicarakan.

Data wawancara yang dicari dalam penelitian ini sesuai dengan instrumen penelitian yang disiapkan oleh peneliti, mencakup dari pertanyaan dasar hingga penerapan kurikulum merdeka belajar dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasinya.

c) Dokumentasi

(Moelong, 2006) Dokumen tersebut berarti setiap dokumen atau film selain catatan yang dibuat atas permintaan penyelidik atau peneliti.

Faisal Alam 2024

ANALISIS KINERJA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS I DAN IV (Studi Fenomenologi di SDN 053 Cisitu, SDN 208 Luginasari, dan SDN 139 Sukarasa Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumen telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data untuk pengujian, interpretasi, bahkan prediksi. Dokumen cetak mengenai visi dan misi, tujuan pelayanan, struktur organisasi, terapis dan staf, fasilitas dan demografi.

Data yang dicari dalam dokumentasi adalah berupa foto-foto kegiatan guru di dalam kelas dalam kegiatan kurikulum merdeka belajar.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menemukan pola-pola yang ada. Dalam analisis data kualitatif, ini merupakan proses sistematis untuk memeriksa sesuatu dan mengidentifikasi elemen-elemen serta relasi di antara mereka, serta bagaimana semuanya berkaitan secara keseluruhan. Ini mencakup pengujian yang terencana terhadap data, baik melalui catatan-catatan yang telah terdokumentasi maupun pengamatan langsung di lapangan, guna menemukan pola-pola budaya yang sedang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak fase awal peneliti memasuki lapangan, yakni ketika pertanyaan-pertanyaan awal dan catatan-catatan lapangan sudah mulai dibuat.. Seperti Patton (Patton, 1980) Analisis data kualitatif yang terkumpul dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan yang muncul di awal penelitian, fase konseptual, dan periode penelitian berfokus. Dengan demikian, analisis data dilakukan sepanjang proses pengumpulan informasi dan pada tahap akhir pengumpulan data. (Ahmadi, 2016).

Selama proses di lapangan, teknik analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan selama proses pengumpulan data sedang berlangsung, serta setelah penyelesaian pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen dilakukan, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari wawancara guna memastikan kevalidan data.

Proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif hingga semua aspek terpenuhi, memastikan kelengkapan data. Tahapan ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2021)

- 1) Data *collection* kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data dengan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan berkali-kali
- 2) Data *reduksi* adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. jika makin lama peneliti kelapangan maka makin banyak jumlah data yang harus di olah.
- 3) Data *Display* adalah penyajian data yang di terima dari reduksi ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.
- 4) Data *Verifikasi* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan valid. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan mungkin juga tidak.